

## **BAB II**

### **DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

#### **A. PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko**

##### **1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan**

Pembangunan Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko lahir dari kesadaran berbudaya, yang ditandai rasa tanggung jawab sebagai suatu bangsa dalam penyelamatan, pengamanan dan pengawetan peninggalan peninggalan sejarah dan warisan-warisan budaya khususnya yang berwujud candi- candi. Pembangunan Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko bukan semata pembangunan dalam bidang atau ruang lingkup kepariwisataan melainkan lebih dari itu yaitu bidang kepurbakalaan, pendidikan, ekonomi, pengembangan wilayah dan sebagainya.

Motivasi dari pembangunan Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko yaitu:

- 1) Ikut serta melestarikan peninggalan budaya yang tidak ternilai harganya,
- 2) Mengamankan situs purbakala yang sangat penting artinya

- 3) Pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu percandian,
- 4) Pengembangan daerah wisata,
- 5) Peningkatan taraf hidup penduduk setempat, dan
- 6) Peningkatan devisa.

Pembangunan dan pengelolaan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko yaitu meliputi catur wajah (catur wanda) yaitu pembangunan budaya, pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, dan pembangunan wilayah.

Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko dikelola secara bisnis dengan tetap memperhatikan keselamatan dan keamanan candi sebagai obyek yang utama, sehingga berdirilah PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko berdasarkan akte pendirian perusahaan yang dibuat oleh Notaris Soeleman Ardjasmita, S.H. Nomor 19 tanggal 15 Juli 1980 dan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1990 tertanggal 2 Januari 1990 kewenangan tentang pengelolaan taman wisata<sup>29</sup>. PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko yang kemudian disingkat PT. TWCB dan RB merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berbentuk Perusahaan Perseroan (Persero) di bawah naungan Teknis Departemen

Pariwisata Pos dan Telekomunikasi yang berkedudukan di Yogyakarta.

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan Perusahaan**

### **2.1. Visi**

Menjadikan Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko sebagai *World Class dan Cultural Tourist Destination*.

### **2.2. Misi**

Memberikan pelayanan yang memuaskan melampaui harapan wisatawan.

### **2.3. Tujuan Perusahaan**

Melakukan pengelolaan, pemanfaatan dan pemeliharaan ketertiban serta kebersihan kawasan beserta candinya sebagai obyek dan daya tarik wisata berdasarkan petunjuk teknis Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, Kementerian Budaya dan Pariwisata.

## **3. Tugas Pokok Perusahaan**

Tugas pokok perusahaan adalah mengelola dan mengembangkan Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, Ratu Boko dan sekitarnya berkedudukan pada tingkat pusat pengelolaan

- a. Aspek Ekonomi, yaitu melakukan usaha yang menguntungkan agar dapat mandiri di dalam usaha pelestarian warisan budaya bangsa yang berupa Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko serta candi-candi sekitarnya.
- b. Aspek Sosial, yaitu melakukan usaha yang dapat memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat sekitarnya.
- c. Aspek Budaya, yaitu melakukan usaha pembinaan pelestarian budaya dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya, baik yang berupa asset purbakala maupun kesenian.
- d. Aspek Wilayah, yaitu melakukan pengembangan usaha dengan memperhatikan keselarasan lingkungan baik fisik maupun non fisik.

#### **4. Fasilitas dan Lingkup Usaha**

Untuk menjalankan fungsinya, maka PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko memberikan fasilitas yang dibedakan atas fasilitas pokok, fasilitas operasi dan fasilitas pelayanan.

##### **4.1. Fasilitas Pokok**

Memberikan ciri dan watak kepada Taman Wisata masing-masing dari Borobudur dan Prambanan, sesuai dengan sifat

*Study Center* untuk seminar dan konferensi kebudayaan yang lengkap dengan penginapan yang memadai, *Stone Conservation Center* di Borobudur yang digunakan khusus untuk konservasi batu-batu candi, archeologi museum di kedua taman baik museum terbuka maupun museum tertutup dan *Ramayana Theatre and Covered Theatre* di Prambanan.

#### 4.2. Fasilitas Operasional

Fasilitas operasional meliputi: kantor operasi taman (*park operation office*), pusat penerangan (*information centre*), kantor pemeliharaan taman (*gardeners office*), kantor pembersihan (*cleaners office*) dan *ticketing office*.

#### 4.3. Fasilitas Pelayanan

Fasilitas pelayanan meliputi: *parking lot*, *souvenir shop*, restoran yang bertaraf internasional, *public toilet* dan mushola. Dalam pengelolaan bisnisnya PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko memiliki usaha meliputi:

- a. Unit Taman Wisata Candi Borobudur yang berkedudukan di Borobudur Kabupaten Magelang.
- b. Unit Taman Wisata Candi Prambanan yang berkedudukan

- c. Unit Ratu Boko yang berkedudukan di Kabupaten Sleman Yogyakarta.
- d. Unit Teater dan Pentas yang berkedudukan di Prambanan.
- e. Unit Aneka Jasa.

## **5. Struktur Organisasi Perusahaan**

Agar suatu perusahaan dapat berjalan dengan lancar, maka sangat diperlukan manajemen yang baik dan tertib. Hal ini dilakukan agar perusahaan yang bersangkutan dapat mencapai tujuan yang telah digariskan. Demikian pula PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya tidak lepas dari manajemen perusahaan, sehingga diperlukan suatu susunan organisasi agar manajemen perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah digariskan PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko membentuk susunan organisasi dalam beberapa bagian sesuai dengan bidang dan fungsinya masing-masing yang terdiri dari:

### **5.1. Unit Taman Wisata Candi Prambanan (TWCB).**

Unit Taman Wisata Candi Prambanan (TWCB) dipimpin oleh Kepala Unit yang bertugas melakukan pengelolaan dan

mencapai tujuan. Dalam melaksanakan tugas, Kepala Unit TWCB dibantu oleh:

- a. Waka Unit.
- b. Sie. Pemasaran, bertugas memasarkan produk-produk yang ada di unit TWCB dan pengelolaan aneka usaha.
- c. Sie. Operasional, bertugas mengoperasikan produk-produk TWCB yang berupa fasilitas-fasilitas taman, konsesi dan museum.
- d. Sie. Pemeliharaan, bertugas melakukan pemeliharaan TWCB dan fasilitas-fasilitasnya.
- e. Sie. Administrasi dan Keuangan, bertugas melakukan pembukuan keuangan Unit TWCB.
- f. Sie. Umum, bertugas menunjang kegiatan kelancaran pekerjaan di kantor Unit TWCB yang meliputi kesekretariatan, personalia, dan rumah tangga kantor.
- g. Sie. Keamanan, bertugas mengamankan lingkungan TWCB dan ikut membantu pengamanan Candi Prambanan.
- h. Sie. Taman, memiliki tugas pokok dalam hal membuat

## 5.2. Unit Teater dan Pentas

Unit teater dan pentas dipimpin oleh Kepala Unit yang bertugas mengoperasikan gedung teater dan menyelenggarakan pentas-pentas lainnya. Dalam melaksanakan tugas, Kepala Unit Teater dan Pentas dibantu oleh:

- a. Waka Unit.
- b. Sie Pemasaran, bertugas memasarkan produk-produk yang ada di Unit Teater dan Pentas.
- c. Sie Operasional, bertugas mengoperasikan produk-produk kantor Unit Teater dan Pentas yang berupa gedung teater dan penyelenggaraan pentas-pentas.
- d. Sie Pemeliharaan, bertugas melakukan pemeliharaan lingkungan kantor Unit Teater dan Pentas dan fasilitas-fasilitasnya.
- e. Sie Administrasi dan Keuangan, bertugas melakukan pembukuan keuangan kantor Unit Teater dan Pentas.
- f. Sie Umum, bertugas menunjang kegiatan kelancaran pekerjaan di kantor Unit Teater dan Pentas.

## 5.3. Unit Aneka Jasa

Unit Aneka Jasa dipimpin oleh *General Manager (GM)*

usaha untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Dalam melaksanakan tugas, Kepala Unit Aneka Usaha dibantu oleh:

- a. Manajer Akomodasi, bertugas membantu GM menjalankan jasa akomodasi baik dalam pengelolaan maupun pengembangannya.
  - b. Manajer Biro Perjalanan Wisata, bertugas membantu GM dalam melaksanakan tugas pokok mengkoordinir pelaksanaan semua kegiatan perencanaan pengoperasian dan pengembangan Biro Perjalanan Wisata.
  - c. Manajer Radio Swasta, bertugas membantu GM dalam melaksanakan tugas pokok mengelola, merencanakan, mengembangkan Radio Swasta supaya berjalan lancar, dan
  - d. Sekretaris.<sup>30</sup>
-



**6. Komponen SDM Kantor Unit Taman Wisata Candi Prambanan  
per: Januari 2014**

**Tabel 2.1  
Daftar Pegawai Kantor Unit Taman Wisata Candi Prambanan  
per : Januari 2014**

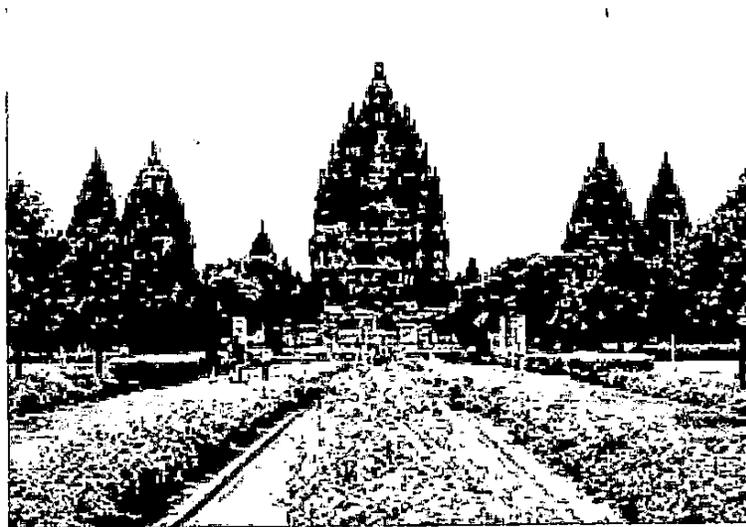
<b>No.</b>	<b>Sub Bagian</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Pimpinan	Kepala Unit	1
		Wakil Unit	1
2	Personalia	Kasi Personalia	1
		Pelaksana	1
3	Umum	Kasi Umum	1
		Kasi Sekretariat	1
		Kasubsi RT	1
		Pelaksana Umum	1
		Pengemudi Truck Tangki	1
		Pengemudi	2
4	Keuangan	Kasi Keuangan	1
		Kasi Akutansi	1
		Kasubsi Kas	1
		Pelaksana Keuangan	5
5	Aneka Usaha	Kasi Administrasi Aneka Usaha	2
		Penanggung Jawab Museum	1
6	Operasional	Kepala Bidang Operasional	1
		Kasi Konsesi	1
		Supervisor C.S	1
		Penanggung Jawab LC	1
		Penanggung Jawab Karcis	1
		Penanggung Jawab Fastam	1
		Penanggung Jawab Get Smart Card	1
		Penanggung Jawab Administrasi CCO	1
		Penanggung Pemberdayaan Pend	1
		Pelaksana Loker	1
Penanggung Jawab Konsesi	1		
7	Pemeliharaan	Kasi Kebersihan	1

No.	Sub Bagian	Jabatan	Jumlah
		Penanggung Jawab Hardung	1
		Pelaksana Hardung	1
		Pelaksana Kebersihan	1
8	Pertamanan	Kasi Pertamanan	2
		Penanggung Jawab Keb. Lahan	2
9	Keamanan	Kasi Keamanan	1
		Penanggung Jawab Administrasi Keamanan	1
		Satpam	33

Sumber: Arsip PT. Taman Wisata Candi Borobudur Prambanan dan Ratu Boko

## B. Candi Prambanan

**Gambar 2.1**  
**Candi Prambanan**



## **1. Pengertian Candi**

Candi adalah istilah dalam Bahasa Indonesia yang merujuk kepada sebuah bangunan keagamaan tempat ibadah peninggalan purbakala yang berasal dari peradaban Hindu-Buddha. Bangunan ini digunakan sebagai tempat pemujaan dewa-dewi ataupun memuliakan Buddha. Akan tetapi, istilah 'candi' tidak hanya digunakan oleh masyarakat untuk menyebut tempat ibadah saja, banyak situs-situs purbakala non-religius dari masa Hindu-Buddha Indonesia klasik, baik sebagai istana (kraton), pemandian (petirtaan), gapura, dan sebagainya, juga disebut dengan istilah candi.

Namun demikian, istilah candi tidak hanya digunakan oleh masyarakat untuk menyebut tempat ibadah saja. Banyak situs-situs purbakala lain dari masa Hindu-Buddha atau Klasik Indonesia, baik sebagai istana, pemandian/petirtaan, gapura, dan sebagainya, disebut dengan istilah candi. Candi juga berasal dari kata "Candika" yang berarti nama salah satu Dewa kematian (Durga). Karenanya candi selalu dihubungkan dengan monumen untuk memuliakan Raja yang meninggal contohnya candi Kidal

## 2. Wisata Candi Prambanan

Candi Prambanan adalah kompleks candi Hindu terbesar di Indonesia, bahkan di Asia Tenggara. Candi yang juga terkenal dengan sebutan Candi Rara Jonggrang ini dibangun sekitar tahun 850 Masehi oleh Wangsa Sanjaya. Candi yang sejak tahun 1991 ditetapkan UNESCO sebagai cagar budaya dunia (*World Wonder Heritage*) ini menempati kompleks seluas 39,8 hektar. Menjulung setinggi 47 meter atau lima meter lebih tinggi dari Candi Borobudur, Candi Prambanan terlihat perkasa dan kokoh. Hal ini sesuai dengan latar belakang pembangunan candi ini, yaitu ingin menunjukkan kejayaan peradaban Hindu di tanah Jawa.

Candi Prambanan terletak di Desa Prambanan yang secara administratif terbagi menjadi dua bagian, yaitu antara Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah. Letaknya yang tepat di tepi jalan raya Yogyakarta-Solo membuat kompleks Candi Prambanan mudah untuk dijangkau dari arah manapun, baik dari arah Yogyakarta maupun Solo. Bagi pengunjung yang memulai perjalanan dari Klaten, banyak jalur yang bisa dipilih, bisa menggunakan bus jurusan Yogyakarta-Solo atau bus jurusan

akomodasi dan fasilitas yang cukup lengkap, seperti hotel/ rumah penginapan, restoran/ rumah makan, toko-toko cenderamata, warung telekomunikasi, dan warung internet (hasil observasi peneliti). Selain itu, kehadiran para tenaga pemandu wisata yang mudah dijumpai di sekitar candi akan menyempurnakan kunjungan para wisatawan. Sebab, mereka akan memandu wisatawan menelusuri jejak-jejak kemasyhuran peradaban Jawa-Hindu dengan Candi Prambanan sebagai monumen utamanya.

**Table 2.2**  
**Jenis Usaha Penunjang Pariwisata di Kecamatan Prambanan**

No.	Jenis Usaha	Jumlah
1.	Hotel	21
2.	Rumah Makan/ Warung Makan	65
3.	Angkutan	15
4.	Industri Kecil, Menengah, dan Besar	8
5.	Perdagangan	602

*Sumber : prambanankec.slemankab.go.id/monografi/*

Candi Prambanan adalah obyek pariwisata yang menjadi andalan kepariwisataan bagi D.I Yogyakarta dan Jateng. Letaknya yang sangat strategis diantara kabupaten Sleman dan Klaten serta transportasi dan sarana pendukung yang sangat memadai membuat Candi Prambanan tak pernah sepi pengunjung baik itu

### 3. Sejarah Candi Prambanan

Candi Prambanan merupakan candi Hindu terbesar di Indonesia, berketinggian 47 meter, dibangun pada abad sembilan. Letaknya berada 17 km arah timur Yogyakarta di tepi jalan raya menuju Solo. Candi yang utama yaitu Candi Siwa (tengah), Candi Brahma (selatan), Candi Wisnu (utara). Didepannya terletak Candi Wahana (kendaraan) sebagai kendaraan Trimurti; Candi Angkasa adalah kendaraan Brahma (Dewa Penjaga), Candi Nandi (Kerbau) adalah kendaraan Siwa (Dewa Perusak) dan Candi Garuda adalah kendaraan Wisnu (Dewa Pencipta). Pada dinding pagar langkan candi Siwa dan candi Brahma dipahatkan relief cerita Ramayana sedangkan pada pagar langkah candi Wisnu dipahatkan relief Krisnayana. masuk candi Siwa dari arah timur belok ke kiri akan anda temukan relief cerita Ramayana tersebut searah jarum jam, relief cerita selanjutnya bersambung di Candi Brahma.

Candi Prambanan dikenal kembali saat seorang Belanda bernama C.A.Lons mengunjungi Jawa pada tahun 1733 dan melaporkan tentang adanya reruntuhan candi yang ditumbuhi semak belukar. Usaha pertama kali untuk menyelamatkan Candi

membersihkan bilik-bilik candi dari reruntuhan batu. Pada tahun 1902 baru dimulai pekerjaan pembinaan yang dipimpin oleh Van Erp untuk candi Siwa, candi Wisnu dan candi Brahma. Perhatian terhadap candi Prambanan terus berkembang. Pada tahun 1933 berhasil disusun percobaan Candi Brahma dan Wisnu. Setelah mengalami berbagai hambatan, pada tanggal 23 Desember 1953 candi Siwa selesai dipugar. Candi Brahma mulai dipugar tahun 1978 dan diresmikan 1987. Candi Wisnu mulai dipugar tahun 1982 dan selesai tahun 1991. Kegiatan pemugaran berikutnya dilakukan terhadap 3 buah candi perwara yang berada di depan Candi Siwa, Wisnu dan Brahma beserta 4 candi kelir dan 4 candi di sudut/ patok.

Kompleks candi Prambanan dibangun oleh Raja-raja Wamca (Dinasty) Sanjaya pada abad ke sembilan. Candi Prambanan merupakan kompleks percandian dengan candi induk menghadap ke timur, dengan bentuk secara keseluruhan menyerupai gunung pada wayang kulit setinggi 47 meter. Agama Hindu mengenal Tri Murti yang terdiri dari Dewa Brahma sebagai Sang Pencipta, Dewa Wisnu sebagai Sang Pemelihara, Dewa Shiwa sebagai Sang Perusak. Bilik utama dari candi induk ditempati Dewa Shiwa

Prambanan merupakan Candi Shiwa. Candi Prambanan atau candi Shiwa ini juga sering disebut sebagai candi Loro Jonggrang berkaitan dengan legenda yang menceritakan tentang seorang dara yang jonggrang atau gadis yang jangkung, putri Prabu Boko, yang membangun kerajaannya diatas bukit di sebelah selatan kompleks candi Prambanan.

Bagian tepi candi dibatasi dengan pagar langkan, yang dihiasi dengan relief Ramayana yang dapat dinikmati bilamana kita berperadaksina (berjalan mengelilingi candi dengan pusat candi selalu di sebelah kanan kita) melalui lorong itu. Cerita itu berlanjut pada pagar langkan candi Brahma yang terletak di sebelah kiri (sebelah selatan) candi induk. Sedang pada pagar langkan candi Wisnu yang terletak di sebelah kanan (sebelah utara) candi induk, terpahat relief cerita Kresnadipayana yang menggambarkan kisah masa kecil Prabu Kresna sebagai penjelmaan Dewa Wishnu dalam membasmi keangkaramurkaan yang hendak melanda dunia.

Bilik candi induk yang menghadap ke arah utara berisi parung Durga, permaisuri Dewa Shiwa, tetapi umumnya masyarakat menyebutnya sebagai patung Roro Jonggrang, yang

dari putri cantik itu, yang dikutuk oleh ksatria Bandung Bondowoso, untuk melengkapi kesanggupannya menciptakan seribu buah patung dalam waktu satu malam. Candi Brahma dan candi Wisnu masing-masing memiliki satu buah bilik yang ditempati oleh patung dewa-dewa yang bersangkutan. Dihadapan ketiga candi dari Dewa Trimurti itu terdapat tiga buah candi yang berisi wahana (kendaraan) ketiga dewa tersebut. Ketiga candi itu kini sudah dipugar dan hanya candi yang ditengah (di depan candi Shiwa) yang masih berisi patung seekor lembu yang bernama Nandi, kendaraan Dewa Shiwa.

#### **4. Deskripsi Bangunan Candi Prambanan**

Deskripsi bangunan percandian prambanan terdiri atas latar bawah, latar tengah dan latar atas (latar pusat) yang makin ke arah dalam makin tinggi tempatnya berturut-turut luasnya  $390 \text{ m}^2$ ,  $222 \text{ m}^2$ , dan  $110 \text{ m}^2$ . Di dalam latar tengah terdapat reruntuhan candi Perwara. Apabila seluruhnya telah selesai di pugar, maka akan ada 224 buah candi yang ukurannya sama yaitu luas dasar enam meter persegi ( $6 \text{ m}^2$ ) dan tingginya 14 m. Candi-candi utama terdiri atas dua deret yang saling berhadapan. Deret pertama yaitu Candi Siwa, Candi Wisnu dan Candi Brahma. Deret kedua yaitu Candi Nandi, Candi Arjuna, Candi Garuda. Di ujung lorong yang

memisahkan kedua deretan candi tersebut terdapat candi apit. Delapan candi lainnya disebut candi Sudut. Secara keseluruhan percandian ini terdiri atas 240 buah candi, yaitu sebagai berikut:

#### 4.1. Candi Siwa

Candi dengan luas dasar  $34 \text{ m}^2$  dan tinggi 47 m adalah yang terbesar dan terpenting. Dinamakan candi siwa karena di dalamnya terdapat arsa Siwa Maha Dewa yang merupakan arca terbesar. Bangunan ini di bagi atas 3 bagian secara *vertical* kaki tubuh dan kepala / atap, kaki candi menggambarkan “dunia bawah” tempat manusia yang masih diliputi hawa nafsu, tubuh candi menggambarkan “dunia tengah” tempat manusia yang telah meninggalkan keduniawian dan atap melukiskan “dunia atas” tempat para dewa. Gambar kosmos nampak pula dengan adanya arca dewa-dewa dan mahluk surgawi yang menggambarkan gunung Mahameru (G. Everest di India) tempat para dewa. Percandian Prambanan merupakan replica gunung, itu terbukti adanya arca-arca dewa lokapala yang terpahat pada kaki candi Siwa. Empat

Pintu utama menghadap ke timur dengan pintu masuknya yang terbesar. Di kanan kirinya berdiri 2 arca raksasa penjaga dengan membawa gada yang merupakan manifestasi dari Siwa. Di dalam candi terdapat 4 ruangan yang menghadap ke empat arah mata angin dan mengelilingi ruangan terbesar yang ada di tengah-tengah. Kamar terdepan kosong, sedangkan ketiga kamar lainnya masing-masing berisi arca-arca: Siwa Maha Guru, Ganesha, dan Durga. Dasar kaki candi di kelilingi selasar yang di batasi oleh pagar langka. Pada dinding langkan sebelah dalam terdapat relief cerita Ramayana yang dapat di ikuti dengan cara Pradaksira (Berjalan searah jarum jam) yang di mulai dari pintu utama. Hiasan-hiasan pada dinding sebelah luar berupa "Kinari -Kinari" (Mahluk bertubuh burung berkepala manusia) "Kalamakara" (kepala raksasa yang lidahnya berwujud sepasang mitologi) dan mahluk surgawi lainnya. Atap candi bertingkat-tingkat dengan susunan yang amat kompleks, yang masing-masing di hiasi sejumlah "Ratna" dan

#### 4.2. Arca Siwa Mahadewa

Menurut ajaran trimurti – Hindu. Yang paling dihormati adalah dewa Brahma sebagai pencipta alam, kemudian Dewa Wisnu sebagai pemelihara, dan Dewa Siwa sebagai perusak alam, tetapi di india maupun Indonesia Siwa adalah yang paling terkenal, karenanya ada yang menghormatinya sebagai mahadewa. Arca ini mempunyai tinggi 3 meter berdiri di atas landasan batu setinggi 1 meter. Di antara kaki arca dan landasannya terdapat batu Bundar berbeentuk bunga teratai. Arca ini menggambarkan Raja Balitung tanda-tanda sebagai Siwa adalah tengkorak di atas bulan sabit pada mahkotanya, mata ketiga pada dahinya, bertangan 4 berselempangkan ular kulit harimau di pinggangnya serta senjata trisula pada sandaran arcanya. Tangan-tanganya memegang kipas, tasbih, tunas bunga teratai dan benda bulat sebagai benih alam semesta. Raja Balitung di kenal sebagai penjelmaan siwa sehingga setelah wafat dicandikan sebagai siwa oleh keturunan dan rakyatnya.

#### 4.3. Arca Siwa Maha Guru

Arca ini berwujud seorang tua yang berjanggut yang berdiri dengan perut gendut, tangan kananya memegang tasbih, tangan kiri memegang kendi dan bahunya terdapat kipas. Semuanya adalah tanda-tanda seorang pertapa. Tri sula yang terletak di sebelah kanan belakangnya menandakan senjata khas siwa arca ini menggambarkan seorang pendeta alam dalam istana Raja Balitung sekaligus seorang nasehat dan guru, karena besar jasanya dalam menyebarkan agama Hindu-Siwa, maka dia di sebut salah satu aspek bentuk dari Siwa.

#### 4.4. Arca Ganesha

Arca ini berwujud manusia berkepala gajah bertangan empat yang sedang duduk dengan perut gendut. Tangan-tangan belakangnya memegang tasbih dan kampak sedangkan tangan-tangan depannya memegang patahan gadingnya sendiri dan sebuah mangkuk. Ujung belalainya di masukan kedalam mangkuk itu yang menggambarkan bahwa ia tak pernah puas meneguk ilmu pengetahuan. Penghalau segala kesulitan pada mahkotanya terdapat

siwa dan uma istrinya. Arca ini menggambarkan putra mahkota sekaligus panglima perang Raja Balitung.

#### 4.5. Arca Durga atau Loro Jonggrang

Arca ini berwujud seorang wanita bertangan delapan yang memegang beraneka ragam senjata cakra, gada, anak panah, ekor banteng, sankha, perisai, busur panah dan rambut berkepala raksasa Asura. Ia berdiri di atas Banteng Nandi dalam sikap "TriBangsa" (Tiga Gaya Gerak yang membentuk Tiga lekukan tubuh) banteng Nandi sebenarnya jelmaan dari Asura yang menyamar dugar berhasil mengalahkannya dan menginjaknya sehingga dari mulutnya keluarlah asura yang lalu ditangkapnya. Ialah salah satu aspek dari "SAKTI" (isteri) Siwa. Menurut mitologi ia tercipta dari lidah-lidah api yang keluar dari tubuh para dewa. Durga adalah dewi kematian maka arca ini menghadap ke utara yang merupakan mata angin kematian. Sebenarnya arca ini sangat indah bila dilihat dari kejauhan Nampak seperti hidup dan tersenyum namun hidungnya telah dirusak oleh tangan-tangan jail. Arca ini menggambarkan permaisuri Raja Balitung



“Avatar” atau penjelmaan wisnu dan balamara (Baladewa) kakanya.

#### 4.8. Candi Nandi

Luas dasarnya 15 m<sup>2</sup> dan tingginya 25 meter. Di dalam satu-satunya ruangan yang ada terbaring arca seekor lembu jantan dalam sikap merderka dengan panjang kurang lebih dua meter. Di sudut belakangnya terdapat arca dewa candra, candra yang bermata tiga berdiri di atas kereta yang ditarik oleh tujuh ekor kuda. Candi ini sudah runtuh.

#### 4.9. Candi Angsa

Candi ini mempunyai satu ruangan yang tak berisi apapun. Luas dasarnya 13 m<sup>2</sup> dan tingginya 22 m. mungkin ruangan ini hanya di pakai untuk kandang angsa hewan yang biasa di kendarai oleh Brahma.

#### 4.10. Candi Garuda

Di dalam satu-satunya ruangan yang ada, terdapat area kecil yang berwujud seekor garuda diatas seekor naga,



terbagi dua yang masing-masing di atasnya berdiri atas untuk tempat tinggal pada pendeta budha dan tingkat bawah untuk kegiatan keagamaan.

### 5.3. Candi Boko (Keraton Ratu Boko)

Letaknya  $\pm$  3 km ke arah selatan dari percandian prambanan, terdiri dari atas bukit kidul yang merupakan lanjutan dari pegunungan seribu dengan pemandangan alam yang permai di sekitarnya bangunan ini sangat unik, dan lebih mengesankan sebuah keratin. Diperkirakan Balaputera Dewa dari Dinasti Syailendra yang beragama Budha. mendirikan pada pertengahan abad 9 Masehi sebagai benteng pertahanan yang strategis terhadap Rakai Pikatan.

### 5.4. Candi Banyunibo

Candi ini terletak  $\pm$  200 m ke arah tenggara dari candi Boko terdiri atas sebuah lembah "Banyu berarti air" nibo berarti jatuh menetes yang bermakna bagi lingkungan masyarakat Jawa. Candi Budha ini didirikan pada abad 9 Masehi. Arca-arca Bodhisatwa terpahat pada dinding luarnya dinding ini dihias dengan indah Biara Budha yang

jalan raya Yogya – Solo, masuk  $\pm$  500 m ke arah utara.

Bangunan ini merupakan kumpulan dari candi yang hilang.

#### 5.5. Candi Kalasan

Peninggalan agama tertua adalah candi ini didirikan oleh penangkaran, Raja kedua dari kerajaan Mataram Kuno pada abad 8 Masehi sebagai persembahan kepada Dewi Tara Lengkung “Kalamakara dengan hiasan khayangan di atasnya terdapat di pintu masuk begitu indah. Keindahan hiasan dan relief-reliefnya disebabkan oleh penggunaan sejenis semen kuno “Bajralepa” candi ini dianggap permata kesenian Jawa Tengah.

#### 5.6. Candi Sambisari

Setelah terpendam selama berabad-abad karena letusan gunung berapi pada bulan Juli 1966 ditemukan kembali secara kebetulan oleh seorang petani yang tengah mengerjakan sawahnya. Pada tahun 1986 telah selesai pugar keunikanya ia terletak 6,5 m di bawah permukaan tanah dan tidak mempunyai kaki candi yang sebenarnya. Bangunan terdiri atas sebuah candi induk dan tiga candi pewarna yang tidak bertubuh maupun berkaki. Pada sisi-sisi luar dinding

Di dalam ruangnya terdapat Lingga dan Yoni, kedua aspek dari Siwa. Kesatuannya melambangkan totalitas dan kesuburan. "Sari" berarti indah/cantik sesuai bentuknya yang ramping. Mungkin karena keindahannya yang menarik perhatian ia dinamakan demikian karena puncak atap